

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era yang semakin pesat ini untuk mengikuti perkembangan tersebut seorang guru dituntut adanya perubahan baik dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan guru yang profesional. Tujuan pendidikan saat ini harus mengikuti perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan yang harus menyesuaikan. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan dengan tujuan untuk mencerdaskan siswa.<sup>1</sup> Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat terlihat dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya, penguasaan materi dan prestasi siswa. Pendidikan pada saat ini memerlukan adanya pembaruan strategi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan yang mana untuk mengantisipasi kelemahan dalam suatu pembelajaran.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal di sekolah adalah masih rendahnya tingkat daya serap siswa terhadap materi.<sup>2</sup> Hal ini nampak pada hasil belajar siswa yang masih memprihatinkan, prestasi merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan tidak menyentuh pada ranah dimensi siswa, yaitu bagaimana belajar yang sebenarnya. Dalam rendahnya hasil belajar peserta didik hal ini, disebabkan karena proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran yang tradisional, pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung

---

<sup>1</sup> Muslimin Ibrahim, “*Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran*” Modul 1, hal. 9

<sup>2</sup> Ryan Indy dkk, “*Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*” *Jurnal Holistik*, tahun 2019, vol,12 No. 4

*teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif<sup>3</sup>. Masalah yang terjadi dari kurangnya aktivitas dan peran aktif siswa dalam pembelajaran serta untuk pencapaian hasil belajar yang memprihatinkan dapat diatasi dengan model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang bisa mengubah aktivitas belajar siswa dari pembelajaran yang pasif terhadap pembelajaran yang aktif dalam mengkonstruksikan konsep yang didukung oleh keseimbangan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan yang sesuai dengan kondisi siswa. Maka dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif serta inovatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta mengajak siswa untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan keadaan nyata siswa agar siswa dapat menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui proses belajarnya.<sup>4</sup>

Agar pembelajaran menyenangkan dan kondusif, perlu adanya perubahan dalam mengajar dari model pembelajaran kuno menuju model pembelajaran yang inovatif. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran ataupun media yang dipilih. Jika sumber – sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran memberikan motivasi terhadap siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian terhadap materi pembelajaran<sup>5</sup>. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

---

3 Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 88

4 Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.138

5 Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal.18

Kreativitas guru yang ditunjukkan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat langsung hasilnya pada keinginan atau kegairahan peserta didik dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus benar-benar mengetahui keadaan siswanya, apabila guru kreatif dalam mengajar, maka peserta didik akan cepat dan dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, demikian pula sebaliknya jika seorang guru kurang kreatif, maka dapat membuat peserta didik menjadi bosan dalam menerima pelajaran di dalam kelas.

Usaha yang bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif, membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan didalam kelas. Adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menumbuhkan motivasi yang tinggi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam mengajarkan suatu pokok pembelajaran tentunya harus dipilih suatu model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai<sup>6</sup>. Menurut Wina Sanjaya pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal<sup>7</sup>.

Dilakukan pra penelitian yaitu pengamatan pada tanggal 13 September 2023 Ke ruang kelas untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal dikarenakan interaktif yang

---

<sup>6</sup> Ibid hal 9

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2008) hal. 147

ada di sekolah itu hanya papan tulis dan LKS ,karena hal tersebut guru masih menerapkan metode ceramah yang mengakibatkan siswa itu bosan, merasa jenuh, dan kurang minat untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena tidak menarik. Peneliti bermaksud untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media interaktif tnpa digital untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal tersebut di dukung dengan wawancara yang dilakukan dengan guru IPS di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1 Grujugan Larangan Pamekasan mengemukakan guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan sudah melakukan beberapa model pembelajaran tetapi belum pernah berhasil karena keterbatasan media.<sup>9</sup> Oleh karena itu, sekolah menggunakan metode konvensional yang berupa pembelajaran lama karena metode baru belum menguasai metode yang diberikan oleh guru. Di sekolah guru memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada siswa, Siswa mendengarkan dan mencatat seperlunya. Metode konvensional memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran konvensional, kelebihan dari metode konvensional guru dapat menyampaikan pembelajaran yang luas dan tidak terlalu memerlukan bantuan alat bantu yang membutuhkan biaya lebih. Akan tetapi kekurangannya dalam pembelajaran konvensional karena luasnya pelajaran yang diberikan guru, hal tersebut membuat murid bosan dan akhirnya mengantuk. Meskipun seperti itu, terdapat banyak cara untuk memperbaiki kekurangan dalam metode pembelajaran konvensional. Salah satu caranya adalah dengan menyeimbangkan teori

---

<sup>8</sup> pengamatan di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1 (13 September 2023)

<sup>9</sup> St. Nikmatul Fitria, Guru IPS kelas IX MTs. Tarbiyatun Nasyiin1, Wawancara langsung (13 September 2023)

yang diberikan dengan latihan soal agar otak murid bisa ikut terlatih dan bekerja sehingga menghindari bosan dan kantuk.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dibutuhkan media interaktif. Media tersebut menuntut guru memperdalam materi dengan usaha dan gagasan baru untuk memperdalam materi pembelajaran melalui berbagai usaha dan guru masih menerapkan metode ceramah<sup>10</sup>. Maka peneliti meningkatkan hasil belajar inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan adalah metode *Picture and picture*. Metode *Picture and picture* ini merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan untuk menjadi urutan yang logis. Metode *Picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran media gambar dapat merangsang siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat melihat secara langsung gambar yang dideskripsikan.

Peneliti menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* diharapkan untuk bisa menarik minat belajar siswa juga bisa merangsang siswa untuk lebih kritis dan aktif. Metode ini menuntut siswa untuk menjawab gambar yang ditampilkan. Dampak yang diharapkan terjadi pada siswa yang setelah melakukan pembelajaran yaitu selain siswa bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan, siswa diharapkan menjadi pribadi yang lebih kritis terhadap permasalahan yang dihadapinya. Mencermati dalam permasalahan tersebut, guru dianjurkan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa agar dapat

---

<sup>10</sup> Suyanto dan Asep jihad *Bagaimana Cara Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2013 ), hal.101

membangkitkan semangat belajar yang berimbas pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, tetapi juga untuk mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter, seperti toleransi, menerima perbedaan, dan siswa menjadi lebih aktif untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal .

Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas IX di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1 Grujugan Larangan Pamekasan" dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1 Grujugan Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX setelah diterapkan metode pembelajaran *picture and picture* di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1 Grujugan Larangan Pamekasan?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, proposal ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1 Grujugan Larangan Pamekasan
2. Menguraikan hasil belajar siswa kelas IX setelah diterapkan metode *picture and picture* di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1 Grujugan Larangan Pamekasan

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Adanya metode baru yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan materi.
  - c. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran yang baik diterapkan dikelas yang tidak ada media pembelajarannya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru IPS di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1

Grujukan Larangan Pamekasan dan dapat memotivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Manfaat bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat menerapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu memulai sebuah permainan yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, sehingga sekolah dapat banyak peminat.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan metode picture and picture
- d. Manfaat bagi Prodi, Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi di kalangan pemikir kampus baik mahasiswa, akademik, maupun prodi khususnya prodi Tadris ilmu pengetahuan sosial sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama, Maka hasil penelitian ini dapat menjadi data yang sangat penting bagi perpustakaan tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Aktifitas belajar siswa cenderung meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran picture and picture pada pembelajaran IPS kelas IX. Penggunaan metode pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini dapat membuat siswa lebih aktif, kondusif dan menyenangkan. meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IX di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1.



## **F. Ruang lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTs. Tarbiyatun Nasyiin1 Grujugan Larangan Pamekasan.
2. Objek penelitian adalah penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa .
3. Tempat penelitian di MTs. Tarbiyatun Nasyiin1 Grujugan Larangan Pamekasan
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran IPS

## **G. Definisi Istilah**

Judul proposal ini adalah “Implementasi metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas IX di MTs. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan” agar dapat dipahami dengan baik maka peneliti akan menguraikan istilah yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut;

1. Metode *picture and picture* adalah model pembelajaran menggunakan gambar yang di pasangkan menjadi urutan yang logis. Dengan penggunaan metode seperti ini diharapkan guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga bisa melatih peserta didik berpikir secara logis dan sistematis, sehingga menarik belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kemudian juga dapat mendorong minat belajar peserta didik untuk lebih memperhatikan suatu pembelajan, selanjutnya metode *picture and picture* ini

yang memusatkan pembelajaran pada keikutsertaan peserta didik secara aktif karena dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan apa yang diperintahkan guru, disamping guru menggunakan metode ceramah ataupun tanya jawab.

2. Peningkatan hasil belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya)”<sup>11</sup>. meningkatkan yang peneliti maksud yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *picture and picture* yang dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh MTs. Tarbiyatun Nasyiin.

Sedangkan hasil belajar ada dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil merupakan sesuatu yang didapati atau diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran, sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan semua usia<sup>12</sup>. Menurut Abdurrahman merupakan kemampuan yang diperoleh setelah kegiatan belajar dan dapat disimpulkan adalah tingkat penguasaan materi dalam waktu pembelajaran sesuai dengan waktu dan tujuan yang telah ditetapkan<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 Cetakan 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1198.

<sup>12</sup> Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 85.

<sup>13</sup> Ramli, *Pembelajaran Dalam Perspektif Metakognisi*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hal. 21-22.

3. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkatan MTs sederajat hingga perguruan tinggi yang mempelajari ilmu-ilmun sosial untuk menelaah gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Berikut peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sebagai acuan dan referensi sebagai berikut:

1. Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Kasmawati tahun 2015 berjudul *“Penerapan metode Picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abad di RA. Da’watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep”*

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan, bahwa dengan menggunakan teknik picture and picture di PA. Da’watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep meningkat dari siklus 1 sampai siklus III ketuntasan dengan nilai  $57 : 7 = 2,85$  yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da’watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat serius ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad. Pada siklus II menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar  $63 : 7 = 3,15$  yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da’watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat serius ketika guru menyampaikan materi yang ingin dicapai dalam pembelajaran pengenalan

huruf abjad. Kemudian pada siklus ke III menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar  $72 : 7 = 3,60$  yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat sangat serius ketika guru meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad. Kesamaan terletak pada metode penelitian dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan yang dicapai.

2. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Khairun Nisa tahun 2017 yang berjudul "*Penerapan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIN 2 Aceh Besar*"

Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan data temuan serta hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap  $< 67$  sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fiqih, dan siswa yang memperoleh daya serap  $\geq 67$  berjumlah 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Pada siklus II dalam pembelajaran Fiqih dengan penerapan model picture and picture merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 92,8 % dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model picture and picture. Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 1 orang

siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap  $< 67$  sesuai dengan KKM di sekolah tersebut pada materi shalat, dan siswa yang memperoleh daya serap  $\geq 67$  berjumlah 21 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 95,45%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada topik dan media yang digunakan. Dan perbedaannya terletak pada lokasi dan mata pelajarannya.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tisza Rizky Melinda pada tahun 2018  
*“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”*

Berdasarkan pembahasan data temuan serta hasil analisis penelitian menunjukkan pada Siklus 1 diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 1380 dengan rata-rata 57, nilai tertinggi 70 dan terendah 40, dengan tingkat ketuntasan 12,50%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang dijanjikan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 1698, dengan rata-rata 70 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55, dengan tingkat ketuntasan 70%. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan

menggunakan metode Problem Solving, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kemudian pada Siklus ke II terlihat bahwa aktivitas belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata yang paling besar yaitu menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat mengikuti jalannya diskusi kelompok 97,91% dan aktivitas yang paling kecil yaitu memperhatikan penjelasan guru dan antusias berdiskusi dalam kelompoknya yang telah dilakukan dengan nilai rata-rata 85,41% Dari keempat hasil tahap kegiatan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan sangat baik dengan hasil jumlah rata-rata 90,09 %. Persamaannya sama- sama menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada lokasi dan metode yang digunakan.

**Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Kasmawati	Penerapan metode Picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abad di RA. Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep	1. Meningkatkan hasil belajar. 2. Letak lokasi penelitian	Metode penelitian yang digunakan
2	Khairun Nisa	Penerapan Model Picture and picture Untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa MIN 2 Aceh Besar	1. Terletak pada lokasi. 2. Materi pembelajaran	Meneliti hasil belajar siswa dengan Menggunakan media <i>Picture and Picture</i>
3	Tisza Rizky Melinda	Peningkatan Hasil Belajar	1. Terletak pada lokasi	Menggunakan penelitian

		Siswa Pada Mata Pelajaran bahasa Indonsia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	2. Terletak pada metode yang digunakan	tindakan kelas untuk mengukur Hasil belajar
--	--	--	--	---